



PERAN KOMITE SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 BANTAENG

Helmi Hidayanti¹, Sumarlin Mus², Irmawati³

¹ Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: helmihidayanti18@gmail.com, sumarlin.mus@unm.ac.id, irmawatidj@unm.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Received; xx-xx

Revised;xx-xx

Accepted;xx-xx

Abstract. *This study examines the role of the school committee at SMA Negeri 1 Bantaeng. The purpose of this study was to determine the role of the school committee in SMA Negeri 1 Bantaeng. The approach used in this study is a qualitative approach with a descriptive type of research. Sources of data in this study were the head of the school committee, principals, and teachers. Data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. Data analysis using Miles and Huberman models. Check the validity of the data using triangulation. The results showed that the role of the school committee at SMA Negeri 1 Bantaeng 1) As an advisory agency for fundraising programs and also providing policies for underprivileged students to be exempted from school committee payments; 2) As a supporter (Supporting Agency) by collecting budgets for additional salaries of honorary teachers, honorary administrative staff, and cleaning services as well as to facilitate extracurricular activities at SMA Negeri 1 Bantaeng; 3) As a controller (Controlling Agency) evaluates the fundraising program for additional salaries of honorary teachers, honorary administrative staff, and cleaning service, the school committee also supervises the budget management at SMA Negeri 1 Bantaeng; 4) As a mediator, the school committee accommodates the aspirations, ideas and ideas conveyed by parents for the progress of the school.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tentang peran komite sekolah di SMA Negeri 1 Bantaeng. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran komite sekolah di SMA Negeri 1 Bantaeng. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah ketua komite sekolah, kepala sekolah, dan guru. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komite sekolah di SMA Negeri 1 Bantaeng 1) Sebagai badan pemberi pertimbangan (Advisory Agency) terhadap program penggalangan dana dan juga memberikan kebijakan untuk siswa yang kurang mampu dibebaskan dari pembayaran komite sekolah; 2) Sebagai pendukung (Supporting Agency) dengan mengumpulkan anggaran untuk tambahan gaji guru honor, staf tata usaha honor, dan cleaning service juga untuk memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Bantaeng; 3) Sebagai pengontrol (Controlling Agency) melakukan evaluasi terhadap program penggalangan dana untuk tambahan gaji guru

honor, staf tata usaha honor, dan cleaning service komite sekolah juga melakukan pengawasan terhadap pengelola anggaran di SMA Negeri 1 Bantaeng; 4) Sebagai mediator komite sekolah menampung aspirasi, ide dan gagasan-gagasan yang disampaikan orangtua untuk kemajuan sekolah.

Keywords:

*Role of School
committee.*

Corresponden author:

Jalan:xxxx,
Email: helmihidayanti18@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Komite Sekolah/Madrasah adalah salah satu bentuk organisasi yang merangkul dan mewadahi serta berusaha menyatukan visi dan misi komponen-komponen pendidikan yang terdapat dalam masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan (Kompri 2014). Dasar dari pembentukan Komite Sekolah adalah agar ada wadah atau organisasi yang dapat menggali potensi masyarakat untuk sama-sama meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan akuntabilitas dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Peran dari masyarakat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya dalam bentuk materi saja, tetapi juga memberikan support dengan ikut memikirkan gagasan-gagasan yang inovatif untuk kemajuan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan melihat langsung keadaan dilapangan pada hari sabtu 12 Februari 2022 di SMA Negeri 1 Bantaeng, peneliti

menemukan fakta bahwa sebelum masa pandemi covid-19 komite sekolah di SMA Negeri 1 Bantaeng aktif dalam menjalankan perannya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator sudah baik dimana komite sekolah setiap tahunnya mengadakan rapat dengan pengurus komite dan orangtua/wali siswa untuk membahas mengenai rencana dan anggaran belanja komite sekolah, komite sekolah juga aktif dalam mengumpulkan sumbangan pendidikan dari orangtua/wali siswa. Namun selama pandemi covid-19, kurang lebih 2 tahun ini tidak ada sama sekali aktivitas dan partisipasi dari komite sekolah baik itu berupa sumbangan pendidikan dari orangtua/wali siswa, maupun gagasan-gagasan yang inovatif untuk kemajuan sekolah.

Terkait dengan permasalahan diatas maka peneliti berharap agar komite sekolah di SMA Negeri 1 Bantaeng bisa kembali aktif dalam melaksanakan tugas dan peranannya baik itu sebagai pemberi pertimbangan terhadap kebijakan sekolah dan ikut mempertimbangkan RAPBS, sebagai pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan, sebagai pengontrol dalam rangka transparansi, akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan dan mengontrol keluaran pendidikan, dan juga sebagai mediator menjadi penghubung antara sekolah dengan masyarakat terutama orangtua dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dan orangtua siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu

pendekatan dengan cara memandang obyek kajian sebagai suatu sistem artinya obyek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Arikunto, 1998). Menurut Moleong (2011) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis sumber data primer dan sumber data sekunder. menurut Sugiyono (2016), sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung. Adapun yang menjadi sumber data primer penelitian ini ketua komite sekolah

selaku objek utama dalam penelitian karena mereka yang melaksanakan perannya di SMA Negeri 1 Bantaeng, kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah dan sebagai sharing partner komite sekolah, serta guru sebagai tenaga pendidik di sekolah. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objek penelitian tetapi melalui dokumen.

Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, dalam buku Sugiyono (2011) menurut Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.2 Data Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
374	523	897

Hasil

a. Pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran komite sekolah sebagai Pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan di SMA Negeri 1 Bantaeng di tarik kesimpulan bahwa komite sekolah menjalankan program yaitu mengumpulkan anggaran untuk membackup gaji guru dan staf tata usaha khususnya yang bukan PNS, karena keterbatasan anggaran yang di siapkan oleh APBN APBD, yang kedua untuk kegiatan ekstrakurikuler agar seluruh program dan kegiatan yang tidak di biyai oleh APBN APBD bisa di bantu dengan adanya komite. Kemudian komite sekolah juga memberikan kebijakan untuk program

penggalangan dana tersebut yaitu untuk siswa yang kurang mampu dibebaskan dari pembayaran komite sekolah. sedangkan untuk pertimbangan terhadap kriteria tenaga kependidikan, tenaga pendidik dan kriteria fasilitas pendidikan komite sekolah memberikan kewenangan sepenuhnya kepada pihak sekolah karena hal tersebut sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Komite sekolah tidak hanya sekedar memungut biaya dari orangtua tetapi juga menjadi partner kerja bagi sekolah untuk peningkatan kualitas, peningkatan mutu, komite sekolah sebagai pendamping, sebagai penasihat, sebagai motivator sekaligus innovator untuk sekolah sehingga kualitas sekolah bisa di pertahankan. Kemudian komite sekolah juga memberikan kontribusi dalam bentuk pengawasan pada pengelola anggaran di sekolah sehingga sekolah tidak semena-mena atau seenaknya untuk melakukan pembelanjaan yang tidak dibutuhkan untuk proses belajar mengajar.

b. Pendukung (supporting agency), baik yang berwujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran komite sekolah sebagai Pendukung (supporting agency), baik yang berwujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan dapat disimpulkan bahwa, ada beberapa hal yang harus komite perhatikan yaitu ketika diadakan rapat bersama dengan orangtua siswa yang datang hanya sebagian, jadi komite sekolah harus lebih meningkatkan motivasi orangtua untuk ikut berpartisipasi. Kemudian komite sekolah juga memberikan dukungan kepada sekolah baik itu yang berwujud finansial yaitu dengan mengumpulkan anggaran untuk gaji tambahan guru honor, staf tata usaha honor, dan cleaning service dan untuk memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler, kemudian komite sekolah juga menjadi sharing partner bagi sekolah.

c. Pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran komite sekolah sebagai badan Pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan maka dapat disimpulkan bahwa komite sekolah melakukan evaluasi terhadap program penggalangan dana untuk tambahan gaji guru dan staf tata usaha honor, komite juga melakukan pengawasan terhadap pengelola anggaran di SMA Negeri 1 Bantaeng agar tidak semena-mena atau seenaknya untuk melakukan pembelanjaan yang tidak dibutuhkan untuk proses belajar mengajar.

d. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait peran komite sekolah sebagai Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan dapat disimpulkan bahwa komite sekolah memberikan ruang untuk orangtua dalam menyampaikan aspirasi, ide dan masukan-

masukannya untuk kemajuan sekolah. Kemudian kerjasama yang dilakukan komite sekolah dengan masyarakat, dan orangtua siswa adalah dalam bentuk penggalangan dana untuk tambahan gaji pegawai honorer di SMA Negeri 1 Bantaeng.

Pembahasan

a. Pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan

Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2013) bahwa Peran komite sekolah selaku pemberi pertimbangan menampilkan asumsi ataupun reaksi dari komite dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dari pihak sekolah wajib meminta pertimbangan kepada komite sekolah dalam memutuskan kebijakan, program serta aktivitas sekolah. Salah satunya adalah dengan adanya program unggulan apa yang ingin dikembangkan oleh lembaga sekolah itu sendiri.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan dan penjelasan teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan di SMA Negeri 1 Bantaeng, dimana pihak sekolah meminta pertimbangan kepada komite sekolah terkait dengan penentuan kebijakan, program, dan kegiatan yang ada di sekolah. Komite sekolah menjadi sharing partner bagi sekolah dalam mempertimbangkan program-program yang akan dilaksanakan. Selain itu komite sekolah juga mengumpulkan anggaran untuk tambahan gaji guru honor, staf tata usaha honor, dan cleaning service komite sekolah juga memberikan anggaran untuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Bantaeng.

b. Pendukung (supporting agency), baik yang berwujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan

Menurut Haryadi (2006) komite sekolah sebagai Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, minimal dalam mendorong tumbuhnya perhatian dan

komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan dan penjelasan teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komite sekolah harus mendorong perhatian masyarakat dalam menciptakan pendidikan yang bermutu, dalam hal ini komite sekolah sudah menjalankan peran tersebut, namun masih perlu ditingkatkan, karena pendidikan disekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah dan pemerintah saja tetapi juga menjadi tanggung jawab orangtua baik itu dari segi finansial maupun berupa pemikiran, ide, gagasan dalam rangka peningkatan mutu pengelolaan pendidikan.

c. Pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan

Haryadi (2006) berpendapat bahwa peran komite sekolah sebagai Pengontrol (*controlling agency*) minimal melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan dari satuan pendidikan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan dan penjelasan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa komite sekolah melakukan evaluasi terhadap program penggalangan dana untuk tambahan gaji guru honor, staf tata usaha honor dan cleaning service, komite juga melakukan pengawasan terhadap pengelola anggaran di SMA Negeri 1 Bantaeng agar tidak semena-mena atau seenaknya untuk melakukan pembelanjaan yang tidak dibutuhkan untuk proses belajar mengajar. Komite sekolah mengadakan pertemuan untuk melakukan evaluasi yang biasanya dilakukan dua kali dalam satu tahun yaitu saat penerimaan siswa baru dan rapat pelaksanaan ujian akhir dan waktu-waktu lain yang dianggap penting atau sangat di butuhkan untuk dilakukan pertemuan.

d. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan

Menurut Uno (2013) Kaitannya dengan peran komite selaku mediator ataupun penghubung, sekolah itu sendiri ialah lembaga sosial yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat lingkungannya, kebalikannya

masyarakat pula tidak bisa dipisahkan dari lembaga sekolah. Keduanya mempunyai kepentingan yang sama- sama terikat, sekolah ialah lembaga resmi yang disertai tugas untuk mendidik, melatih serta membimbing generasi penerus masa depan, sedangkan masyarakat ialah pengguna jasa pendidikan tersebut. Masyarakat mengharapkan supaya lembaga sekolah dapat menempa peserta didik menjadi sumber daya manusia yang produktif serta bermutu guna meningkatkan kemampuan masyarakat setelah mereka lulus.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan dan penjelasan teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komite sekolah menampung aspirasi, ide dan gagasan untuk kemajuan sekolah. Selain itu masyarakat juga tidak dapat dipisahkan dari lembaga sekolah karena keduanya memiliki kepentingan yang saling terkait.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak sekolah SMA Negeri 1 Bantaeng yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian terkait peran komite sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Bantaeng mengenai Peran Komite Sekolah, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1.Komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) yaitu memberikan pertimbangannya terhadap program penggalangan dana dan juga memberikan kebijakan untuk siswa yang kurang mampu dibebaskan dari pembayaran komite sekolah;
- 2.Komite sekolah sebagai pendukung (*supporting agency*) yaitu memberikan dukungannya dengan mengumpulkan anggaran untuk tambahan gaji guru honor, staf tata usaha honor, dan cleaning service juga untuk memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Bantaeng;
- 3.Komite sekolah sebagai pengontrol (*controlling agency*) melakukan evaluasi terhadap program penggalangan dana untuk tambahan gaji guru honor, staf tata usaha honor, dan cleaning service, komite juga melakukan pengawasan terhadap pengelola

anggaran di SMA Negeri 1 Bantaeng; 4. Komite sekolah sebagai mediator yaitu komite sekolah menampung aspirasi, ide dan gagasan-gagasan yang disampaikan orangtua untuk kemajuan sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan juga kesimpulan di atas, ada beberapa saran dan masukan yang akan peneliti sampaikan terkait dengan peran komite sekolah di SMA Negeri 1 Bantaeng, yaitu : 1. Bagi Kepala Sekolah menjalin hubungan dan kerjasama yang baik antara sekolah dan komite sekolah dalam rencana kemajuan sekolah dan memberikan kesempatan kepada anggota komite sekolah untuk memberi pertimbangan dan memaksimalkan pengawasan atas kebijakan sekolah; 2. Bagi pengurus komite sekolah agar dapat meningkatkan kontribusinya, dan meningkatkan hubungan baik antara komite sekolah dengan sekolah dan meningkatkan hubungan dengan masyarakat, orangtua siswa dalam hal saran dan kontribusi yang membangun untuk kemajuan sekolah; 3. Bagi peneliti selanjutnya, agar penelitian ini dapat memberikan inovasi dan pengetahuan terkait peran komite sekolah di satuan pendidikan

“Undang-Undang No. 20 Tahun 2003

Tentang Sistem Pendidikan Nasional.”
2003. *JDIH Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia*: 37.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryadi, Yadi, Danny Meirawan, and Arief Rahadi. 2006. “Pemberdayaan Komite Sekolah Modul 1: Penguatan Kelembagaan Komite Sekolah.” *Research in Social Stratification and Mobility* 44: 33–43.
- Hayat, Muhammad, Sulaiman Samad, and Ratmawati T. “Kecamatansendanakabupatenmajene the Role of the School Committee in Smpn 1 Sendana Sendana District Majene.” (1).
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah Dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.